

PENGGUNAAN MODEL CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Eka Marjiatul Maghfiro¹

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
ekamarjiatulmahgfiroh@gmail.com

Vevy Liansari²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
vevyliansari@umsida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya minat baca peserta didik yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan membaca peserta didik dan mendeskripsikan pengaruh metode CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis eksperimen menggunakan *desain one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan adalah 15 peserta didik kelas IV SDN Glagaharum. Tes kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan menggunakan soal esai berjumlah 5 soal *pretest* dan 5 soal *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian diperoleh nilai 2-Tailed bernilai 0,000 dari hasil *one sampel T-test* yaitu nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak untuk H_a diterima. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran pemahaman membaca berdasarkan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil tes pada pembelajaran membaca pemahaman kelas IV di SDN Glagaharum mengalami peningkatan dari yang semula berada pada kategori kurang menjadi kategori baik.

Kata kunci: Model CIRC, membaca pemahaman, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan mengembangkan pendidikan yang bermutu diperlukan sebuah pembelajaran yang efisien agar tercapainya aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk hasil yang diharapkan (Kesumadewi et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk terwujudnya potensi peserta didik (Jendriadi et al., 2023). Di dalam dunia pendidikan potensi yang dimiliki pendidik tentunya harus dibagikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar berjalan secara maksimal. Diperlukan juga

Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk mempermudah pendidik dan membantu peserta didik aktif di dalam kelas.

Model didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang dipakai dasar atau arahan dalam melakukan suatu kegiatan (Samuel, 2023), sedangkan model pembelajaran yaitu suatu kerangka di mana menggambarkan prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuannya belajar mengajar pada peserta didik. Adanya model pembelajaran kita dapat mencapai suatu tujuan sekolah dan membantu peserta didik memperoleh gagasan, cara berpikir, keterampilan, informasi serta cara untuk mengekspos diri mereka sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar lebih efektif dan lebih mudah.

Di dalam dunia pendidikan masih banyak yang kurang memperhatikan penggunaan model-model pembelajaran, hanya menggunakan model lama yang mengakibatkan penguasaan materi kurang maksimal dan peserta didik juga kurang berpikir kritis pada saat belajar mengajar terutama dalam kegiatan membaca (Ekawati et al., 2016). Kegiatan membaca perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat karena ada beberapa peserta didik kurang bisa membaca terutama pada siswa kelas tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan model pembelajaran yang diterapkan supaya peserta didik termotivasi membaca dan minat dalam membaca. Di sini terdapat model yang tepat untuk kegiatan membaca yaitu CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Secara umum CIRC adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif di mana model ini sangat berkembang untuk melihat kemampuan menulis dan membaca peserta didik. (Fitri et al., 2021) CIRC adalah pengembangan pembelajaran kooperatif. Pada saat proses belajar mengajar, aktivitas peserta didik dibentuk kelompok secara heterogen menggunakan model CIRC, sedangkan menurut (Halimah, 2014) model CIRC merupakan suatu model pembelajaran berkaitan dengan pengajaran menulis dan membaca yang memerlukan pembelajaran baru dalam pemahaman membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dan diperlukan pada setiap orang terutama bagi peserta didik sekolah dasar karena pada saat kita membaca seseorang bisa mencerna sebuah informasi atau pesan moral yang hendak disampaikan melalui tulisan yang dibaca. Pada dasarnya setiap informasi yang sudah mereka dapat memiliki pesan tersendiri, kemudian pesan tersebut sampai apabila kita benar-benar *Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia*

memahami isi bacaannya yang sudah diterima (Tayeb, 2017), sedangkan (Friantary, 2019) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diperlukan suatu pembaca biar pesan yang akan disampaikan oleh penulis menggunakan kata-kata atau bahasa tulis.

Peserta didik tidak lagi diharapkan mengucapkan huruf secara akurat atau memadukan bunyi linguistik ke dalam frasa, kata, atau kalimat selama latihan pemahaman bacaan. Sebaliknya, mereka harus mampu memahami bacaan yang telah mereka lakukan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan dalam penguasaan kemampuan membaca peserta didik. Jika peserta didik tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan atau memahami informasi yang disajikan dalam buku, maka peserta didik tersebut mengakibatkan lambatnya kemajuan dalam proses belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya tidak mengalami kesulitan berbicara (Islamiyah et al., 2022). Membaca pemahaman adalah kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik (Rahma et al., 2023). Dari kegiatan ini siswa dapat memperoleh sebuah informasi yang sudah mereka baca dan memperoleh pengetahuan.

Hasil observasi dari SD Negeri Glagaharum kelas IV bahwasanya dalam membaca pemahaman peserta didik kurang menguasai atau masih rendah. Dari 25 siswa ada beberapa yang belum bisa menentukan ide pokok paragraf dari teks bacaan tersebut, peserta didik membacanya masih terbata-bata ada yang belum bisa memahami isi bacaannya. Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa peserta didik kurang termotivasi sebab rendahnya minat baca dan daya baca. Pada akhirnya peserta didik kurang memahami isi bacaan pada materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik. Kemampuan membaca pemahaman menjadi lebih penting untuk kemajuan siswa dalam sistem pendidikan karena keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi di sekolah, khususnya dari jenjang Sekolah Dasar (SD) (Khasanah et al., n.d.). Walaupun membaca sebagai dasar dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi membaca di Indonesia sebagai isu dalam pendidikan yang belum terselesaikan sepenuhnya (Rahmi & Marnola, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pendidik perlu memotivasi peserta didik, membentuk suasana yang mendukung dan menyenangkan. Kemudian mengubah pembelajaran yang awalnya pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model SQ3R, PQ4R dan CIRC (Ayuniar et al., 2021). Peneliti memilih menggunakan model CIRC diterapkan pada peserta didik. Dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model komperatif yang menuntut peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berkelompok secara bersama-sama, kegiatan ini mendorong peserta didik agar belajar dan bekerja sama dengan teman-teman mereka (Pujabakti et al., 2021).

Tujuan dari model CIRC ini membentuk tim-tim komperatif untuk membantupeserta didik menambah kemampuan membaca yang dapat diartikan secara luas. Dengan menggunakan model CIRC peserta didik dapat memahami/wacana yang tidak bergantung pada teks bacaan, meningkatkan aktivitas pembelajaran berlangsung, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi yang diberikan pendidik, meningkatkan kepercayaan diri karena menemukan sendiri materi dan menyampaikan pendapat di dalam bacaan serta dapat dipergunakan untuk peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah. Beberapa pakar akademik mendukung adanya model pembelajaran CIRC yang merupakan bentuk dari sebuah pengajaran lebih maju dan tujuan pembelajaran yang tercapai. Hal ini dikarenakan menggunakan rencana pembelajaran secara komprehensif yang diberikan kepada pendidik melalui petunjuk menulis dan membaca secara berkelompok.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh (B.HS et al., 2020) “Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bahan bacaan. Para pendidik terus menerapkan teknik ceramah karena teknik ceramah merupakan cara terbaik untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih profesional.

Penggunaan model pembelajaran CIRC diharapkan mampu membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan tujuan pembelajaran yang mengarah pada *Penggunaan Model CIRC (Coopeative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia*

peningkatan pemahaman membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang mempunyai fokus khusus, terutama pada keberadaan variabel kontrol. Bentuk desain dari penelitian ini adalah Pre-Eksperimental, bentuk desain dari Pre-Eksperimental menggunakan desain *One Group Pretest- Posttest*. Dari bentuk desain *Pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam meningkatkan membaca pemahaman, sedangkan desain *Posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam meningkatkan membaca pemahaman dan diberikan perlakuan menggunakan model CIRC.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV SDN Glagahaum yang diteliti berjumlah 25 orang, 12 siswa diantaranya perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes adalah bagian dari proses pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Tes yang diberikan dalam bentuk soal esai berjumlah 10 soal diantaranya 5 untuk *Pretest* dan 5 untuk *Posttest* yang dikerjakan secara individu. Test pada penelitian ini digunakan untuk mengukur membaca pemahaman peserta didik, sedangkan teknik yang digunakan penelitian ini adalah menganalisis statistik deskriptif digunakan untuk mencari skor rata-rata/*mean*, median, *range*, distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, varian, standar deviasi/simpangan baku (SD) dan menganalisis statistik inferensial digunakan untuk uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis kemudian dilanjutkan dengan uji T.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai menghitung data berupa tabel frekuensi rata-rata/*mean*, median, *range*, nilai tertinggi, nilai terendah, varian, standar deviasi/simpangan baku yang menggunakan SPSS 26. Berikut adalah tabel *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1.1. Statistik Deskriptif Pretest

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	25
Mean	70
Median	70
Modus	70,00
Nilai makssimal	85
Nilai minimum	55
Range	30
Standar deviasi	8,66025

Tabel 1.2. Statistik Deskriptif Posttest

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	25
Mean	90
Median	90
Modus	90,00
Nilai makssimal	100
Nilai minimum	80
Range	20
Standar deviasi	5,77350

Dari pengkatagorian statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* disimpulkan bahwasanya sudah terjadi peningkatan hasil belajar membaca pemahaman menggunakan metode CIRC . di mana nilai *pretest* yang terendah dengan nilai 55 dan nilai tertinggi yaitu 85, sedangkan dari pengkatagorian nilai *posttest* terendah 80 dan nilai tertinggi adalah 100.

Pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada nilai rata-rata tertinggi *pretest* sebesar 70, sedangkan nilai dari *posttest* sebesar 90. Kemudian nilai median dari *pretest* berjumlah

70, sedangkan *posttest* 90 sama halnya dengan nilai rata-rata. Kemudian nilai modus dari *pretest* sebesar 70,00 lalu nilai dari *posttest* adalah 90,00. Nilai maksimum dan maksimal dari *pretest* berjumlah 85 dan 55, sedangkan nilai maksimum dan maksimal *posttest* 100 dan 80, adapun nilai *range* pada *pretest* sebesar 30 dan *posttest* sebesar 20. Kemudian pada standart deviasi *pretest* berjumlah 8,66025 lalu nilai standart deviasi *posttest* adalah 5,77350. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, diperoleh data yang memberikan gambaran bahwa terdapat perubahan skor *posttest* yang lebih besar dibandingkan dengan *pretest* pada hasil belajar pemahaman membaca bahasa Indonesia kelas Siswa IV SD Glagaharum.

Tabel 1.3. Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

No	Katagori	Interval Skor	Tes Hasil Belajar Mengajar			
			Pre-test		Post-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	0-64	5	25%	0	0%
2	Rendah	65-74	11	44%	0	0%
3	Sedang	75-84	7	28%	3	12%
4	Tinggi	85-94	2	8%	13	52%
5	Sangat tinggi	95-100	0	0%	9	36%

Dari tabel di atas menunjukkan skor dari *pretest* dan *posttest* dari 25 peserta didik yang belum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan, 5 peserta didik masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 25% soal *pretest* dan 0% dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0% soal *posttest*, 11 peserta didik kategori rendah dengan persentase 44%, soal *pretest* dan 0 kategori rendah dengan persentase 0% soal *posttest*, 7 dalam kategori sedang dengan persentase 28% soal *pretest* dan 3 dalam kategori sedang dengan persentase 12% soal *posttest*, 2 dalam kategori tinggi dengan persentase 8% soal *pretest* dan 13 dalam kategori tinggi dengan persentase 52% soal *posttest*, 0 dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0% soal *pretest* dan 9 dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 36%.

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Tabel 2.1. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,166	$0,166 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,52	$0,52 > 0,05 = \text{Normal}$

Pada tabel 2.1 Dari hasil uji normalitas *pretest posttest* dari 25 peserta didik untuk nilai signifikansi *pretest* 0,166 artinya lebih besar dari 0,05 yang dikategorikan berdistribusi normal, sedangkan nilai yang didapatkan *posttest* sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05 yang dikategorikan normal. Oleh sebab itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* membaca pemahaman keduanya berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan SPSS 26.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2.2. Data hasil uji Homogenitas *pretest* dan *posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,145	$0,145 > 0,05 =$ Data Homogen

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *sig* sebesar $0,145 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hasil dari uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikategorikan homogen sebab nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka diperlukan uji t (*independent sample test*) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman menggunakan model CIRC.

3. Uji Hipotesis (T)

Tabel 2.3. Data hasil uji hipotesis (T) pre-test dan post-test

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	9,701	24	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Berdasarkan uji t pada tabel 2.3 tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Setelah itu, diuji menggunakan dua cara yang pertama membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} , sedangkan cara kedua membandingkan nilai probabilitas. Pada analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 26 untuk uji t *independent sample* yang didapatkan t_{tabel} adalah 2.064 dengan df 24, sedangkan pada t_{hitung} 9,701. Pada pengujian ini $t_{hitung} 9,701 > t_{tabel} 2.064$ sehingga

menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada cara kedua ini membandingkan nilai probabilitas menggunakan nilai *Pretest posttest* yang mana nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat penggunaan model CIRC untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Glagaharum tahun ajaran 2023–2024.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Glagaharum menyatakan bahwa adanya perubahan setelah diterapkannya metode CIRC. Dapat dilihat dari tabel 1.2 yang nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) lebih besar dari pada sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Perkembangan kemampuan membaca pemahaman tidak dilihat dari kognitifnya saja. Namun, bisa dilihat dari segi psikomotorik. Peneliti melakukan analisis pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat dua peserta didik di SDN Glagaharum yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami bacaan yang mereka baca. Dampak dari kesulitan peserta didik dalam membaca dipengaruhi metode yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar. Pada waktu belajar membaca, pendidik biasanya meminta untuk membaca sendiri dalam beberapa menit setelah membaca peserta didik langsung mengerjakan soal yang sudah diberikan. Oleh sebab itu, pendidik membutuhkan model yang tepat yaitu dengan model CIRC. Dengan adanya model CIRC dapat memberikan nilai positif karena peserta didik lebih aktif membaca pemahaman contohnya peserta didik aktif mengungkapkan pendapatnya serta aktif dalam berbicara. Terdapat kelebihan dari model CIRC adalah meningkatkan daya pemahaman membaca peserta didik, peserta didik termotivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan masalah berbentuk pemecahan masalah serta membantu peserta didik yang lemah.

Model CIRC mempunyai langkah-langkah yang detail, saling bekerja sama dan sangat berpengaruh dalam perkembangan minat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca pemahaman. Berikut langkah-langkah dari model CIRC menurut Slavin yaitu pertama membentuk 4 s.d. 5 kelompok, pembagian kelompok ditentukan oleh pendidik. Kedua pendidik dapat membacakan bacaan sesuai dengan pembelajaran, sebelum proses kerja kelompok pendidik membacakan atau melihat video cerita dongeng pada tahap ini peserta didik dapat menyimak dan memahami video atau bacaan yang sudah dibacakan

Penggunaan Model CIRC (Coopeative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

dan ditampilkan video oleh pendidik. Ketiga peserta didik membacakan dan menemukan gagasan, tahap ini meminta peserta didik untuk membacakan apa yang sudah mereka dapat dari bacaan dan dari cerita tersebut, peserta didik yang lainnya harus mengoreksi dan menyimak hasil dari temanya. Secara tidak langsung peserta didik belajar menghargai. Keempat peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kelima, simpulan, peserta didik dapat menyimpulkan apa yang sudah mereka dapat dalam pembelajaran hari ini (Nurlaila & Ardyansyah, 2021). Dengan adanya langkah-langkah tersebut mengalami peningkatan sebab model CIRC adalah model yang sangat menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik. Maka dari itu, model CIRC dapat menghidupkan suasana berkat adanya interaksi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan individu.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan di SDN Glagahaum dalam penggunaan model CIRC untuk meningkatkan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (T) dan nilai rata-rata yang dimana pada nilai uji-t $9,701 > 2.064$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sudah berada pada kategori baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kesumadewi, D. A., A. A. Gede Agung, and N. Wayan Rati, "Model Pembelajaran Circ Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 2, pp. 303–314, 2020.
- Ayuniar, D., Affandi, L. H. and Setiawan, H. (2021) "Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa Sd Pada Masa Pandemi Covid-19 Sdn Gugus Iv Kecamatan Pujut," *Prog. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–30, 2021, doi: 10.29303/prospek.v2i1.75.
- H. A. B.HS, I. K. Gading, and G. W. Bayu, (2020) "Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, p. 233, 2020, doi: 10.23887/jp2.v3i2.26465.
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., and Husamah, H. (2016) "Peningkatan Hasil Penggunaan Model CIRC (Coopeative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ),” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 298–306, doi: 10.22219/jpbi.v1i3.2662.
- Fitri, A., Firdaus, J. Kardi, Y. Akhyar, Zalisman, and S. Ramadhan, (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–12, Available: <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index%0APENGARUH>
- Friantary, H. (2019) “Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Disastra J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, p. 66, doi: 10.29300/disastra.v1i1.1485.
- Halimah, A. (2014) “Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI,” *Auladuna*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35,
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N. and Thaba, A. (2022) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scrambel Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar,” *Fon J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 18, no. 1, pp. 116–129, doi: 10.25134/fon.v18i1.5280.
- Jendriadi, Melati, R. R., Sukandar, W., Ismira, I., Puspita, V., Zaturrahmi, Z., Anwar, R., & Desmariansi, E. (2023). Penggunaan Media Ular Tangga pada Anak Usia 5-6 Tahun untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 491–499. , doi: 10.31004/obsesi.v7i1.1226.
- Khasanah, A. *et al.*, “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationships (qar) pada siswa kelas v sekolah dasar,” pp. 161–175.
- Nurlaila, & Ardyansyah. (2021). Analisis Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Menurut Teori Slavin dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis,serta Memahami . Qawid dalam Teks Bahasa Arab. *Al-Ta’rib*, 13(1), 374–395
- Pujabakti, R.R., Hartati, T., and Mulyasari, E. (2021) “Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. No. 2, pp. 84–93, 2021.
- Rahma, A., Fadhilaturrahmi, P. H. Pebriana, Y. Y. Kusuma, and Mufarizuddin, (2023) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 8, pp. 1–6,
- Rahmi Y., and Marnola, I. (2020) “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Penggunaan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ),” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 662–672, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.406.

Samuel, S. (2023) “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Pembinaan Berkelanjutan Di SDN 014 Tanjung Selor,” *Asas Wa Tandhim J. Hukum, Pendidik. Dan Sos. Keagamaan*, vol. 2, no. 2, pp. 139–152, Available: <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/awtjhpsa/article/view/1576>

Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 24 no 2 pp, 48–55.